

Sikap yang Menyembah



Jagalah jangan seorang pun di dalam Kristus yang tidak mendapatkan istirahat/ keteduhan. (Hari 282)
oleh Derek Prince

Ketika memperhatikan petunjuk untuk masuk ke dalam perhentian Tuhan ini, kita dapat merenungkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini: Sudahkah waktu yang kita miliki benar-benar dipergunakan dengan baik? Benarkah kita mengetahui apa artinya untuk berhenti/beristirahat atau meneduhkan diri? Sanggupkah kita mendisiplin diri untuk berhenti melakukan sesuatu – bahkan juga menyuruh pikiran kita untuk berhenti bekerja? Apakah kita masih mengalami kesulitan untuk sekadar berbaring saja dan berhenti berpikir mengenai segala macam "tugas" yang semestinya dikerjakan?

Tuhan lebih tertarik pada karakter saudara, bukan pada hal-hal yang saudara bisa kerjakan. Prestasi kerja hanya penting di dunia ini, dalam dimensi ruang dan waktu, tetapi karakter-lah yang akan dibawa terus untuk selama-lamanya. Hal itu menentukan bagaimana jadinya sifat kita di dalam kekekalan nanti.

Nabi Yesaya menerima suatu penglihatan mengenai surga, yang penuh dengan makhluk-makhluk yang mulia, dan ia melihat takhta Tuhan di situ.

> "(Lihat Yesaya pasal 6.)"

Ibadah penyembahan di surga dipimpin oleh makhluk-makhluk roh yang disebut serafim (bahasa Ibrani: "seraph"), sebuah kata yang langsung berhubungan dengan kata api. Rupanya inilah makhluk-makhluk yang bersalutkan api di dekat takhta Tuhan, dan mereka berseru siang dan malam:

> "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN" (Yesaya 6:3).

Masing-masing mahluk itu memiliki enam sayap, yang mereka gunakan dengan cara yang sangat berkesan. Dengan dua sayap mereka menutupi wajahnya, dengan dua sayap mereka menutupi kedua kakinya, dan dengan dua sayap yang tersisa mereka terbang.

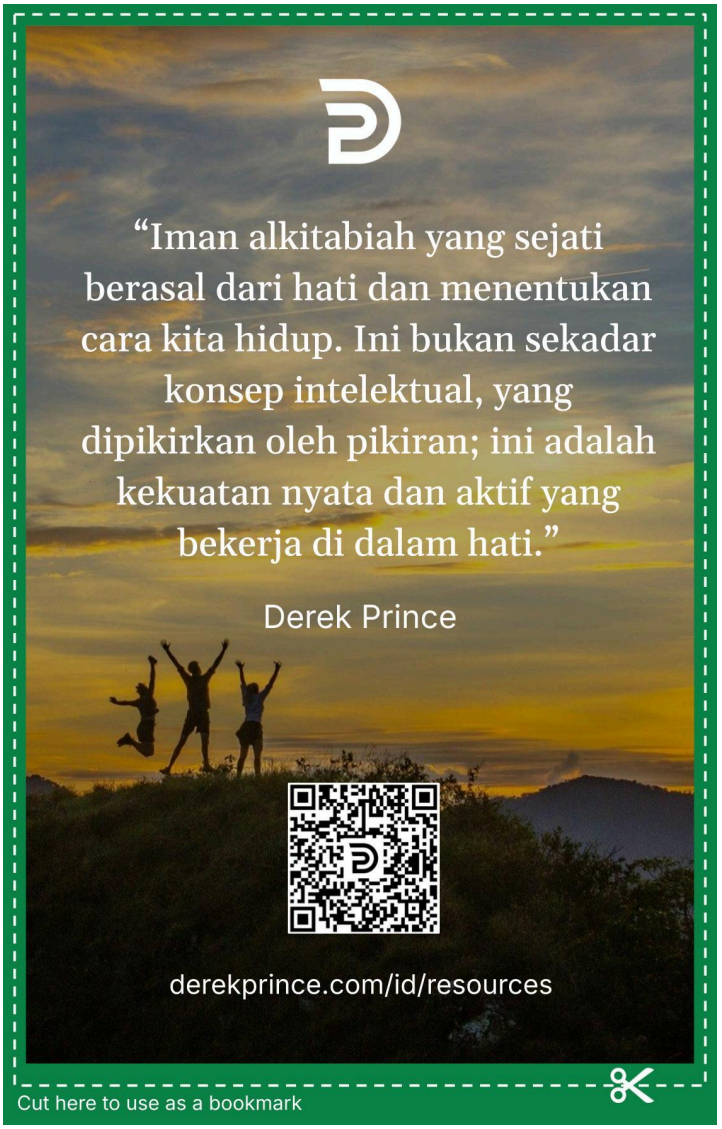
"(Lihat ayat 2.)"

Saya menafsirkan kedua sayap yang dipakai untuk menutupi wajah dan kakinya itu sebagai tanda kerendahan hati dalam penyembahan. Dan menurut hemat saya, ketika mereka terbang, itu menggambarkan pelayanan yang mereka lakukan.

Saya percaya bahwa penting sekali untuk sering bersyukur kepada Tuhan dan memuji-muji Dia dengan suara yang keras – bahkan sambil menari-nari, bertepuk tangan dan menyanyikan lagu-lagu pujian. Tetapi pada suatu saat tertentu saya harus menutupi wajah dan kedua kakiku dengan "sayap" saya, dan mulai menyembah dengan penuh kerendahan hati, supaya saya bisa sungguh-sungguh mendengar apa yang Tuhan katakan.

> "Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya! Janganlah keraskan hatimu" (Mazmur 95:7–8).

Kembangkanlah suatu sikap yang menyembah dan belajarlah untuk berteduh/ berhenti dari semua kesibukan. Ingat, Roh Tuhan sedang mencari manusia dari jenis tertentu, yaitu orang yang benar-benar berhati tulus terhadap Tuhan. Jadilah seseorang yang bersifat seperti itu dan Tuhan pasti akan menolong saudara.



Renungan

Transkrip: WD-B097-282-IND
Terakhir Diperbarui: 18 Feb 2026
Situs Web: derekprince.com/id/resources